

Kebertahanan kearifan lokal upacara adat Seren Taun di Kampung Adat Urug Bogor

Ullya Syarifatul Hayanis, Nurman S

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Nurman S**

E-mail: nurmans@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Peneliti ini dilakukan untuk mendeskripsikan nilai dari kebertahanan kearifan lokal upacara adat seren taun di Kampung Adat Urug Kabupaten Bogor. Penelitian ini merupakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode penelitian etnografi dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam dengan informan penelitian seperti kasepuhan adat, masyarakat adat dan pemerintah desa dan kabupaten dan studi dokumentasi. Hasil penelitian di lapangan menemukan beberapa nilai-nilai pada upacara adat seren taun oleh masyarakat adat di Kampung Adat Urug Kabupaten Bogor meliputi nilai religius dan nilai sosial yang berkaitan dengan gotong royong, sopan santun serta etika antara masyarakat dengan masyarakat, masyarakat dengan Tuhan dan masyarakat dengan alam. Implementasi nilai dari kearifan lokal upacara adat seren taun dapat dilihat dari masyarakat adat yang meyakini nilai religius dengan berdoa kepada Tuhan dan memohon pertolongan serta keberkahan, masyarakat adat saling tolong menolong dan gotong royong dalam membantu kelancaran kehidupan sosial, menggunakan bahasa Sunda sebagai bahasa sehari-hari dalam berkomunikasi antar masyarakat dan menaati nilai-nilai yang sudah ada secara turun-temurun seperti pantangan dan kuwalat. Faktor pendukung kebertahanan nilai pada kearifan lokal seren taun meliputi faktor dari kasepuhan adat, peran instansi desa dan kabupaten serta masyarakat kampung adat itu sendiri yang patuh dan taat.

Kata Kunci: kearifan lokal, seren taun, masyarakat adat

ABSTRACT

This research was conducted to describe the value of the sustainability of local wisdom of the traditional ceremony of Seren Taun in Urug Traditional Village, Bogor Regency. This research is a type of qualitative approach with ethnographic research methods with data collection techniques carried out by means of observation, in-depth interviews with research informants such as traditional elders, indigenous communities and village and district governments and documentation studies. The results of field research found several values in the traditional ceremony of Seren Taun by indigenous people in Urug Traditional Village, Bogor Regency including religious values and social values related to mutual cooperation, politeness and ethics between people and people, people with God and people with nature. The implementation of the values of local wisdom of the traditional ceremony of Seren Taun can be seen from indigenous people who believe in religious values by praying to God and asking for help and

blessings, indigenous people help each other and work together in helping the smooth running of social life, using Sundanese as an everyday language in communicating between people and obeying values that have existed for generations such as taboos and kuwalat. Supporting factors for the sustainability of values in local wisdom of Seren Taun include factors from the traditional elders, the role of village and district agencies and the traditional village community itself who are obedient and compliant.

Keywords: local wisdom, Seren Taun, traditional community



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2025 by author.

PENDAHULUAN

Budaya adalah hasil dari pemikiran manusia menciptakan kearifan lokal yang mana merupakan hasil interaksi manusia dengan alam. Upacara adat merupakan salah satu bagian dari kebudayaan yang secara turun temurun dilakukan secara rutin, sebagai bentuk rasa syukur manusia terhadap Tuhan. Kearifan lokal dibangun dan diwujudkan serta ditumbuhkan sebagai pandangan hidup dan menjadi pedoman hidup oleh masyarakat. Perkembangan dan modernisasi dan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan perubahan sosial yang merupakan perubahan dari tradisional menjadi modern. Perubahan sosial ini memberikan perubahan dalam berbagai aspek seperti perilaku, ekonomi, serta cara pandangan dalam bertingkah laku.

Bentuk kearifan lokal yang masih menjadi kebudayaan masyarakat hingga kini adalah Upacara Adat Seren Taun di Kampung Adat Urug, Desa Urug, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Bogor. Upacara seren taun dilaksanakan setelah masa panen setiap bulan muharram sekaligus menyambut tahun baru islam. Upacara ini merupakan bentuk rasa syukur dari masyarakat yang dipimpin oleh ketua adat. Sebab masyarakat adat di Kampung Adat Urug mengenal istilah memetik dan mengambil harus meminta izin kepada yang punya. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terdapat perubahan dalam masyarakat adat di kampung adat urug seperti dalam arsitektur atau bangunan, pakaian, bahasa serta dalam kesenian yang ada dalam upacara adat seren taun disamping masih terlaksananya kearifan lokal yang ada di kampung adat urug. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menggambarkan persoalan pada masyarakat Sunda Bogor khususnya kebertahanan nilai-nilai akan adat istiadat dan tradisi pada upacara adat seren taun. Penelitian ini bermanfaat agar membuktikan bahwa nilai yang ada dalam kearifan lokal seren taun yang bertahan hingga saat ini adalah wujud dari interaksi anatar manusia dengan alam.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian etnografi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami fenomena yang terjadi secara alamiah atau natural (Ahmadi. R, 2-14:15). Penelitian kualitatif dengan metode etnografi merupakan metode yang digunakan untuk meneliti kebudayaan manusia pada etnis masyarakat tertentu (Abdul Manan, 2021:2). Lokasi penelitian ini dilakukan di Kampung Adat Adat Urug yang berada di Dasa Urug, Kecamatan Sukajaya, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Informan dari penelitian didasarkan pada kriteria dengan urutan tertentu mulai dari kasepuhan Adat, Masyarakat Kampung Adat Urug, Pemerintah Desa dan Pemerintah Kabupaten. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini meliputi *member check*, triangulasi meliputi triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai dari Upacara Adat Seren Taun

Masyarakat melaksanakan rangkaian kegiatan tradisi adat istiadat yang sangat amat mereka jalani terdapat hal baik yang mereka yakini demi keselamatan dan keberlangsungan kehidupan. Dalam Upacara Adat Seren Taun, nilai yang sangat kuat mereka yakini adalah nilai religius sesuai dengan tujuan dan maksud dari dilaksanakannya agar hasil panen yang mereka panen dapat menjadi penolong serta kebaikan sebagai ungkapan rasa syukur terhadap Tuhan atas limpahan panen yang memuaskan, serta agar kemudian hari padi yang mereka tanam terhindar dari berbagai hama dan penyakit, dan nilai-nilai sosial yang berkaitan dengan gotong royong dan sopan santun. Nilai religius menjurus pada etika, bagaimana manusia berperilaku terhadap tuhan dan sesama manusia. Dengan demikian Upacara adat *Seren taun* dilaksanakan sebagai makhluk ciptaan tuhan, manusia berterimakasih atas hasil panen yang memuaskan serta rasa syukur terhadap Tuhan dan berbagi sesama manusia. Lebih lanjut dapat dilihat dari gambar berikut ini.



Gambar 1. Masyarakat berziarah ke makam leluhur

Masyarakat Kampung Adat Urug dalam menjalankan kehidupan sehari-hari mengimplementasikan nilai yang ada pada upacara adat *Seren Taun* sebagai kearifan lokal yang ada di kampung adat urug, adapun nilai-nilai tersebut sebagai berikut:

1. Nilai Religius

Implementasi nilai pada kearifan lokal yang mereka jalani setiap tahunnya pada Upacara Adat *Seren Taun* berkaitan dengan nilai religius ialah meyakini nilai religius sebagai nilai tertinggi dalam berkehidupan sehari-hari. Masyarakat Kampung adat mayoritas menganut agama islam, bentuk pengimplementasi nilai religus pada upacara adat adalah meyakini keberkahan atas hasil panen sebagai karunia dan nikmat dari Tuhan. Oleh sebab itu, manusia perlu mensyukuri nikmat tersebut dengan cara diadakannya upacara adat yang disebut sebagai Upacara Adat *Seren Taun*.



Gambar 2. Masyarakat berdoa sebelum melaksanakan Upacara Adat *Seren Taun*

Wujud lain dari nilai religius yang ada di masyarakat Kampung Adat Urug terlihat dari beberapa tempat peribadahan agama seperti masjid dan mushola yang ada di Kampung Adat Urug. Keberadaan tempat peribadahan yang cukup banyak di kampung Adat Urug

dengan total 11 meliputi 4 masjid dan 7 surau memperkuat bahwa masyarakat kampung Adat Urug memang benar-benar meyakini dan menjadikan nilai religius sebagai nilai tertinggi yang ada dalam kehidupan, sebagai bentuk wujud kebiasaan baik pada nilai yang ada pada kearifan lokal upacara adat *seren taun*.



Gambar 3. Salah satu Keberadaan masjid di Kampung Adat Urug

2. Nilai-nilai Sosial

a. Masyarakat saling tolong menolong dan gotong royong

Kegiatan tolong menolong dan gotong royong sebagai bentuk implementasi dari nilai yang ada dalam upacara adat *seren taun* di Kampung Adat Urug. Kegiatan gotong royong dan saling tolong menolong merupakan kegiatan yang biasa masyarakat lakukan, berulang-ulang hingga menjadi sebuah kebiasaan dan terciptalah nilai sosial pada masyarakat adat di Kampung adat urug. Wujud saling membantu dan gotong royong dari masyarakat yang saling bahu membahu mensukseskan serangkaian prosesi upacara adat *Seren taun*, bahkan diluar acara tertentu masyarakat tetap melakukan gotong royong contohnya pada acara pernikahan, gotong royong membersihkan desa, bekerja sama dan gotong royong dalam menjaga rumah *gedong*.



Gambar 4. Masyarakat bergotong royong merehab gedung paniisan

b. Tetap menjalankan kegiatan pertanian sebagai mata pencaharian utama masyarakat Kampung Adat Urug

Pertanian merupakan bidang yang telah ada sejak dulu, masyarakat kampung adat urug rata-rata berprofesi sebagai tani. Pertanian tetap dijaga sebagai ciri dari masyarakat kampung adat urug. Hal yang menarik adalah masyarakat yang tidak menjual hasil pertanian dan hanya dijadikan sebagai bahan pangan untuk keperluan sehari-hari.

Pemilik lahan pertanian tanaman pangan	
Jumlah keluarga memiliki tanah pertanian	1.083 keluarga
Tidak memiliki	0
Memiliki kurang 10 ha	1.083 keluarga
Memiliki 10-50 ha	0 keluarga
Memiliki lebih dari 100 ha	0 keluarga
Jumlah total keluarga petani	1.083

Tabel 1. Jumlah Kepemilikan Lahan di Kampung Adat Urug

Sumber (Prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/pokok_grid.t01/)

c. Menggunakan bahasa sunda sebagai bahasa sehari-hari

Masyarakat kampung adat Urug adalah masyarakat yang bersuku Sunda. Masyarakat Sunda adalah sekelompok etnis yang ada di Indoensia yang mendiami sebelah barat pulau Jawa. Dalam menggunakan bahasa sehari-hari, masyarakat Kampung Adat Urug yang mana merupakan etnis Sunda, dalam berkomunikasi menggunakan bahasa sunda yang sekaligus menjadi ciri atau identitas dari suku sunda.

d. Menaati nilai-nilai yang sudah ada secara turun temurun

Masyarakat kampung adat mengenal istilah pantangan *kuwalat*. Walaupun patangan ini tidak tertulis dalam aturan hukum masyarakat Kampung Adat Urug akan tetapi, masyarakat Kampung Adat Urug tetap meyakini itu serta apabila melanggar pantangan tersebut akan mendapatkan *kuwalat*. *Kuwalat* menurut masyarakat sekitar merupakan sebuah akibat dari perilaku yang dilanggar. Masyarakat adat meyakini apabila melanggar ketentuan adat yang telah ada sejak turun-temurun akan mendapatkan *kuwalat*. Lebih lanjut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 5. Masyarakat menumbuk padi menggunakan lesung pada saat upacara Seren Taun

Masyarakat Kampung Adat Urug taat dan patuh dengan patangan tersebut. salah satu contohnya adalah mengambil padi pada hari-hari tertentu.



Gambar 6. Kursi yang di khusus kan untuk leluhur yang masyarakat yakini bahwa leluhur datang untuk menyaksikan prosesi upacara adat Seren Taun

Faktor yang mendukung keberlanjutan nilai-nilai dari kearifan lokal upacara adat *seren taun*

Terdapat banyak factor yang mendukung nilai-nilai kearifan lokal upacara adat seren taun tetap bertahan. Salah satunya peran penting kasepuhan adat selaku kepala adat, pemerintahan desa dan kabupaten serta masyarakat sekitar. Kasepuhan adat selaku ketua adat berperan sangat besar dan dominan, sebab menjadi kendali dalam jalannya serangkaian prosesi upacara adat yang ada di Kampung Adat Urug. Sifat ketua Adat yang bijaksana dan berwibawa juga menjadi salah satu alasan mengapa masyarakat kampung adat urug tetap taat dan patuh. Pemerintahan desa dan kabupaten turut berperan penting dalam menjaga serta mempertahankan kearifan lokal. *Pertama*, Pemerintah Desa Urug salah satunya dengan

mendukung jalannya serangkaian upacara adat yang dilakukan masyarakat kampung Adat, dukungan tersebut meliputi keikutsertaan dan partisipasi aparat desa. Dinas Kebudayaan dan pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Bogor turut serta membantu dan menjaga serta mempertahankan kearifan lokal yang ada di Kampung Adat Urug. Disbudpar melakukan pemeliharaan cagar budaya dan berpartisipasi dalam upacara adat. Terakhir masyarakat kampung Adat Urug tetap taat dan patuh pada aturan adat. Dalam beberapa kasus ketika ada masyarakat yang melanggar aturan adat, mereka akan mendapatkan kuwalat. Kuwalat ini merupakan akibat dari aturan yang dilanggar. Akibatnya bisa berupa sakit yang tak kunjung sembuh, permasalahan dalam usaha atau karirnya dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Nilai dalam Upacara Adat Seren Taun meliputi nilai religius serta etika atau bagaimana berperilaku terhadap Tuhan dan manusia dan nilai sosial seperti gotong royong dan saling tolong menolong. Implementasi nilai dari Kearifan Lokal Upacara Adat *Seren Taun* dalam kehidupan terdiri dari meyakini nilai religius sebagai nilai tertinggi dalam berkehidupan, masyarakat yang saling tolong menolong dan gotong royong, tetap menjalankan kegiatan pertanian sebagai mata pencaharian utama masyarakat kampung Adat Urug, dan menggunakan bahasa Sunda sebagai bahasa sehari-hari dan kelima menaati nilai-nilai yang sudah ada secara turun temurun. Faktor yang mendukung keberlanjutan nilai-nilai kearifan Lokal Upacara Adat *Seren Taun* meliputi kasepuhan adat, peran instansi desa dan kabupaten serta masyarakat Adat Kampung Adat Urug.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, D., & Hafiar, H. (2019). Nilai-nilai budaya soméah pada perilaku komunikasi masyarakat Suku Sunda. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 7(1), 84-96.
- Indrawardana, I. (2012). Kearifan lokal adat masyarakat Sunda dalam hubungan dengan lingkungan alam. *Komunitas*, 4(1).
- Dewantara, A. (2013). Peran elit masyarakat: Studi keberlanjutan adat istiadat di Kampung Adat Urug Bogor. *Buletin Al-Turas*, 19(1), 89-118.
- Aufadina, K., & Irfansyah, M. (2021). Modernisasi, Layar Monitor, dan Perubahan Budaya. *JURNAL ILMU BUDAYA*, 9(2), 37-42.
- Miharja, D. (2017). Sistem Kepercayaan Awal Masyarakat Sunda. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 10(1), 19-36.